

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak (Sudjana, 2005: 2).

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Pembentukan karakter siswa tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi

keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain. Siswa yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Sisdiknas, 2002:2). Fokus utama pendidikan diletakkan pada tumbuhnya kesadaran kepintaran anak yaitu kepribadian yang sadar diri, kesadaran budi pekerti sebagai pangkal dari kesadaran kreatif. Akar dan kepribadian yang sadar diri atau suatu kualitas budi luhur inilah manusia bisa berkembang mandiri di tengah lingkungan sosial yang terus berubah semakin cepat. Kualitas pribadi yang pintar dasar orientasi pendidikan kecerdasan, kebangsaan demokrasi dan kemanusiaan, ide (Mulkhan, 2002:71).

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian yang harus dilalui, mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

Pendidikan iman atau tauhid, bukan sekedar menghafalkan nama-nama tuhan, malaikat, nabi atau rasul. Inti pendidikan keagamaan ialah penyadaran

diri tentang hidup dan kematian, bagi tumbuhnya kesadaran ketuhanan. Kesadaran seperti ini bisa dibangun komitmen ritualitas, ibadah, hubungan sosial berdasar harmonis dan ahklak sosial yang karima (Mulkhan, 2002: 72).

Ironinya dunia pendidikan selama ini kurang menaruh perhatian pada pertumbuhan pribadi peserta didik yang sering dibiarkan tumbuh alamiah. Hanya dengan IQ (kognisi) tanpa EQ (psikomotor), dan SQ (afeksi), seorang lebih berbahaya karena mudah melakukan kejahatan profesional seperti KKN (korupsi, kolusi, nepotisme), dan lebih parah lagi apabila kita menyaksikan anak muda, pelajar dan mahasiswa yang tidak betah di rumah dan terasing dari lingkungan sosial. Gejala seperti ini semakin lama nampaknya semakin meluas dan salah satu sumbernya adalah metode pembelajaran di sekolah yang menyimpang dan melanggar nilai-nilai dasar kemanusiaan peserta didik. Hal ini yang dipercaya banyak pihak menjadi penyebab ketergantungan obat, putus sekolah, perilaku merusak, tawuran antar sekolah, dan perilaku negatif lainnya (Mulkhan, 2002: 74).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan fitrah dan sumber daya insani menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur dan berbagai kemampuan untuk memikul tanggung jawab. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan fitrah, perlu adanya sebuah pendidikan pembentukan fitrah yang keberadaannya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat, dan peradaban manusia. Salah satunya adalah dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter mengajarkan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga masyarakat dan

bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggung-jawabkan (Khan, 2010:1), sehingga akan mampu membentuk karakter tersebut menjadikan anak tumbuh dan memiliki akhlak mulia dan terhindar dari dekadensi moral yang sedang melanda negeri ini.

SDN Kemiri I Pasuruan adalah lembaga pendidikan yang memandang setiap anak sebagaimana manusia seutuhnya, setiap anak unik, setiap anak cerdas dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. SDN Kemiri I Pasuruan menggali dan mengembangkan seluruh potensi dasar anak dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter, contoh pelaksanaannya meliputi sholat berjamaah, pengamalan asmaul husna, doa-doa sehari-hari, membaca Al-Quran dan hadist. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Kemiri I Pasuruan dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Karakter bagi Siswa di SDN Kemiri I Pasuruan*.

Alasan pemilihan judul ini didasarkan atas hasil observasi awal pada tanggal 13 Januari 2016, dimana peneliti menemukan beberapa siswa di sekolah ini dengan dandanan yang bukan mencerminkan siswa sekolah dasar. Karena mereka cenderung bersikap seperti layaknya anak jalanan dengan tindikan di telinga, potongan rambut model *punk* tentunya tidak sesuai untuk lingkungan di sekolah dasar apalagi rambutnya disemir, berpakaian sangat tidak rapi, dan tidak memiliki kesopanan terhadap para guru. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut di atas.

B. Rumusan Masalah

Penelitian dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Karakter bagi Siswa di SDN Kemiri I Pasuruan*, terdapat beberapa masalah pokok yang telah diuraikan melalui latar belakang masalah yang menjadi kajian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter bagi siswa di SDN Kemiri I Pasuruan.
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter bagi siswa di SDN Kemiri I Pasuruan.
3. Bagaimana solusi menghadapi kendala-kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter bagi siswa di SDN Kemiri I Pasuruan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut di atas, maka penelitian ini sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan :

1. Implementasi pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter bagi siswa di SDN Kemiri I Pasuruan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter bagi siswa di SDN Kemiri I Pasuruan.

3. Solusi menghadapi kendala-kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter bagi siswa di SDN Kemiri I Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang ingin mengkaji pendidikan karakter lebih jauh terutama dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat:

1. Menambah wawasan dan khazanah serta ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan karakter.
2. Memberi sumbangan informasi tentang pendidikan karakter dalam pembentukan karakter bagi siswa sekolah dasar sebagai upaya peningkatan pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., penguasaan ketrampilan hidup dan pengembangan kepribadian.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap beberapa istilah yang secara operasional digunakan dalam penelitian ini, berikut ini dikemukakan beberapa batasan istilah-istilah tersebut.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Implementasi pendidikan karakter pada siswa merupakan suatu usaha pengembangan perilaku siswa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mencerminkan karakter yang lebih baik, misalnya karakter kejujuran, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dan religius.

2. Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa

Pembentukan pendidikan karakter merupakan perbuatan atau usaha sungguh-sungguh untuk membentuk sifat siswa menjadi insane yang tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia.